

Meningkatkan Motivasi Mencapai Makna Hidup Untuk Pulih Pada Pecandu Narkoba Di Fokus Rehabilitasi Narkoba Indonesia

Marsela Giovani Aritonang^a, Petra Johanna^b, Flora Liharni Purba^c, Friyanka H.D. Sitorus^d, Beby Astri Tarigan^e

Universitas Prima Indonesia Medan, Jalan Sampul No. 4, Medan

Corresponding Author:

petrajohanna@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menyampaikan hasil pengabdian masyarakat untuk peningkatan motivasi pulih sebagai makna hidup pada pecandu narkoba yang dilaksanakan di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Metode yang dilakukan dalam program ini meliputi sesi psikoedukasi dan diskusi selama 2 jam, kemudian dilanjutkan sesi wawancara klinis pada para pecandu untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dan proses pemulihannya selama 1 jam. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 orang residen, beberapa mahasiswa, dan dosen. Hasil yang di dapatkan dalam kegiatan ini yaitu dampak dari motivasi internal yang kuat dan lingkungan yang positif sangat penting untuk pemulihan sebagai makna hidupnya. Program ini menekankan pentingnya motivasi untuk pulih sebagai makna hidup dalam menjalankan hidup yang berkualitas dan sejahtera selama di rehabilitasi serta persiapan untuk kehidupan di luar rehabilitasi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi rehabilitasi yang efektif bagi pecandu narkoba yang ingin pulih dan berintegrasi kembali ke masyarakat. Residen yang mengikuti kegiatan tersebut merasa mendapatkan dukungan sosial sehingga mereka semakin termotivasi untuk pulih.

Kata kunci : Narkoba, Pecandu, Makna Hidup, Motivasi Pulih

ABSTRACT

This study presents the results of community service to increase motivation to recover as the meaning of life in drug addicts carried out at the Indonesian Narcotics Rehabilitation Focus. The methods used in this program include psychoeducation sessions and discussions for 2 hours, then followed by clinical interview sessions for people with an addiction to reflect on their life experiences and the recovery process for 1 hour. This community service was attended by 20 residents, several students, and lecturers. The results obtained in this activity are the impact of strong internal motivation, and a positive environment is very important for recovery as the meaning of life. This program emphasizes the importance of motivation to recover as the meaning of life in living a quality and prosperous life while in rehabilitation and preparing for life outside rehabilitation. This service aims to provide insight into effective rehabilitation strategies for drug addicts who want to recover and reintegrate into society. Residents who participated in the activity felt that they received social support and were more motivated to recover.

Keywords : Drug, Addicts, Meaning of life, Motivation to recovery

PENDAHULUAN

Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan sekelompok obat yang dapat mempengaruhi arah kerja tubuh khususnya otak. Narkotika memiliki kegunaan yang positif dalam bidang kesehatan, namun sering kali disalahgunakan oleh beberapa orang. Penyalahgunaan narkotika dapat mengakibatkan penggunanya merasa ketergantungan dan menimbulkan gangguan fisik. Penyalahgunaan NAPZA dapat menghancurkan kualitas hidup seseorang, mengganggu kesejahteraan fisik dan psikologis, serta menimbulkan masalah sosial di keluarga dan masyarakat. Peran edukasi sangat diperlukan untuk menghindari bertambahnya korban dalam penyalahgunaan NAPZA (Martina dkk., 2023).

Pada tahun 2023, Indonesia merupakan negara dengan pengguna narkotika terbesar di tingkat Asia. Badan Narkotika Nasional (BNN) telah berhasil mengungkap 37 jaringan sindikat narkotika, yang terdiri dari 15 jaringan sindikat narkotika nasional dan 22 jaringan sindikat narkotika internasional. Selama proses pengungkapan kasus tersebut, BNN berhasil menyita sejumlah barang bukti narkotika. Diantara barang bukti tersebut yang terbesar adalah 1,3 ton sabu-sabu; 1,4 ton ganja kering; dan 145,4 kilogram ekstasi dalam bentuk serbuk. Selain itu, BNN juga berhasil memusnahkan ladang ganja seluas 27,6 hektar dengan berat tanaman ganja basah sampai 80 ton (Afghani, 2023). Data tersebut mengungkapkan bahwa zat adiktif banyak beredar dikalangan masyarakat dan kemudian disalahgunakan oleh penggunanya sehingga berakibat fatal. Fenomena tersebut menjadi tugas penting seluruh masyarakat agar dapat waspada dan mengatasi masalah tersebut karna banyaknya dampak negatif yang di timbulkan dari penyalahgunaan zat adiktif.

Badan Narkotika Indonesia (2021) menjelaskan beberapa dampak dari penyalahgunaan narkotika kepada penggunanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak yang secara langsung diterima yaitu resiko terjangkit penyakit HIV/AIDS, herpes, hepatitis, dan sebagainya, gangguan pada fungsi otak dan saraf, dan gangguan pada jantung. Sementara dampak yang secara tidak langsung diterima para pengguna narkotika seperti keluarga merasakan dampak negatif ketika memiliki anggota keluarga pecandu narkotika, dikucilkan di masyarakat sekitar, biaya yang besar untuk proses penyembuhan dan perawatan karena tubuh yang rusak oleh narkotika, serta kesempatan belajar dan kesulitan mencari pekerjaan. Dampak-dampak tersebut akan dirasakan oleh para pecandu narkotika.

Dampak dari penggunaan narkotika mengganggu banyak hal dalam aspek kehidupan. Hal ini menyebabkan hilangnya martabat dan hubungan yang kurang baik dengan diri sendiri dan orang lain. Fenomena tersebut mendukung betapa pentingnya proses rehabilitasi dan dukungan komunitas terapeutik sehingga pecandu dapat menemukan kembali nilai dan tujuan mereka. Hal ini diperkuat dalam hasil penelitian Jusuf (2021) yang mengatakan hal spiritual berupa kasih sayang dan belas kasihan yang menekankan pada pengampunan dan penerimaan, memungkinkan pecandu narkotika untuk berintegrasi kembali ke masyarakat dan menemukan identitas mereka kembali dan pada akhirnya para pecandu narkotika dapat menumbuhkan rasa memiliki dan pemenuhan melalui makna hidupnya.

(Pramana et al., 2021) menyatakan bahwa makna hidup adalah pemahaman dan tujuan untuk kehidupan yang akan datang. Pernyataan ini diperkuat oleh Bastaman (Putri & Rida, 2020) yang menyatakan bahwa makna hidup adalah panduan dasar dari tingkah laku manusia yang memunculkan sikap positif untuk sesuai dengan nilai-nilai yang benar. (Johanna et al., 2024)

yang telah melakukan psikoedukasi tentang makna hidup kepada para pecandu narkoba dan mendapatkan hasil bahwa ketika para pecandu memiliki makna hidup, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas kesejahteraan psikologis mereka.

Individu yang kecanduan sering mengalami penurunan yang signifikan dalam persepsi mereka tentang tujuan hidup yang mengarah pada perasaan putus asa. Ada korelasi yang positif antara makna hidup dan motivasi. Ketika residen memiliki makna hidup maka mereka akan semakin termotivasi untuk sembuh dan mencapai makna hidupnya. Motivasi berperan penting dalam proses pembentukan perilaku. Oleh karena itu para pecandu narkoba diharapkan memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh. Proses pemulihan pecandu narkoba tidaklah mudah, tidak jarang mereka mengalami kemungkinan untuk kambuh dan kembali menggunakan NAPZA. Dalam hal ini motivasi yang kuat diharapkan dapat membantu pecandu untuk dapat mengendalikan diri dan menahan diri untuk tidak menggunakan NAPZA lagi (Mardani et al., 2023).

(Sulli, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seorang pecandu narkoba untuk dapat berhenti menggunakan narkoba. Pertama, melalui motivasi internal diri yang kuat, ada rasa malu dan bersalah terhadap keluarga ataupun lingkungan yang mendorong seseorang untuk berhenti menggunakan narkoba. Kedua, adanya bantuan dari pihak lain dan orang-orang terdekatnya. Untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan narkoba serta dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru, diperlukan kemampuan untuk bertahan hidup dalam situasi yang sulit. Lalu Sari, dkk (2021) menambahkan lingkungan sosial yang dapat memperlakukan pecandu narkoba dengan baik dan tidak memberikan stigma negatif akan memberikan dampak yang positif untuk proses pemulihan dan penyembuhan para pecandu narkoba.

Diperkuat oleh hasil penelitian (Razali et al., 2023) bahwa motivasi untuk sembuh bagi pecandu narkoba secara signifikan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi, mendorong para pecandu untuk pulih. Sementara lingkungan yang negatif dapat menyebabkan pecandu jatuh kembali untuk menggunakan obat-obatan terlarang. Rehabilitasi menjadi salah satu lingkungan yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan motivasi secara internal dan eksternal para pecandu narkoba. Selama mengikuti rehabilitasi, para pecandu narkoba akan dibantu oleh konselor sebagai fasilitator bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan yang sedang mereka alami. Konselor biasanya akan memberikan motivasi selama proses konseling (Samara, 2022).

Banyak faktor yang membuat pecandu narkoba akhirnya pulih dari narkoba sehingga bisa menjalani aktivitas seperti biasanya, yaitu produktif dalam bekerja. Oleh karena itu tidak ada obat untuk menyembuhkan pecandu narkoba selain dengan cara pemulihan. Seorang pecandu tidak cukup pulih saja, ia harus dapat menjalankan fungsi sosialnya dan kembali produktif (Salsabilla et al., 2022).

Langkah yang dapat diambil untuk menolong pecandu narkoba agar bisa sembuh dan pulih dari kecanduannya yaitu dengan mengikuti rehabilitasi. Rehabilitasi narkoba membantu individu untuk dapat pulih dari kecanduan, dengan fokus pada perawatan diri dan kesejahteraan psikologis untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi, memecahkan masalah, dan menetapkan tujuan hidup (Octaviani et al., 2023). Menyembuhkan pecandu narkoba melalui rehabilitasi melibatkan proses terstruktur yang mencakup

komponen internal dan eksternal. Secara internal, pecandu menjalani fase karantina yang berfokus pada pemulihan fungsi sosial melalui kegiatan kelompok dan komunikasi terapeutik, menumbuhkan pemahaman dan empati. Secara eksternal, fokus akan bergeser ke reintegrasi ke masyarakat, menekankan dukungan keluarga dan sosial (Prawiradiredja et al., 2020)

Lembaga rehabilitasi narkoba yang ada di Provinsi Sumatera Utara salah satunya adalah Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Lembaga ini adalah wadah yang memfasilitasi proses penyembuhan dan pemulihan bagi residen sehingga sangat memperhatikan program-program yang akan diberikan kepada responden. Program pemulihan dirancang untuk membantu individu mengembangkan gaya hidup baru, menghindari situasi berisiko tinggi, dan menjaga kejujuran dengan jaringan pendukung mereka yang sangat penting untuk proses keberhasilan pemulihan. Fokus rehabilitasi ini menjalankan beberapa program yaitu konseling, pelatihan kejuruan, sesi terapi kelompok, dan beberapa program lainnya. Program-program tersebut sangat penting dalam membantu para residen mendapatkan penguatan untuk dapat mengatasi masalah psikologis dan sosialnya, sehingga pada akhirnya memberdayakan residen untuk dapat menjalani kehidupan mandiri yang bebas dari ketergantungan zat adiktif (Tarigan, 2022)

Pecandu narkoba yang sedang dalam tahap rehabilitasi, mulai mengembangkan sikap yang bermakna terhadap kehidupan, menghargai keberadaan, kebebasan memilih, dan pengalaman cinta. Makna hidup mereka didominasi hedonistik, menekankan penerimaan kehidupan apa adanya, sementara status dan makna altruistik kurang penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang mampu merefleksikan pengalaman masa lalunya secara positif, proses rehabilitasi sebagai awal baru dan membuat rencana masa depan, yang mendorong untuk mendapatkan kepuasan hidup dan kebermaknaan yang lebih besar selama pemulihan (Ermakov et al., 2021)

Fokus Rehabilitasi Indonesia merupakan salah satu wadah pemulihan para pecandu narkoba yang ada di Medan. Psikoedukasi merupakan media yang digunakan untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan motivasi pulih sebagai makna hidup bagi para pecandu narkoba selama masa rehabilitasi dan dalam menjalani kehidupannya.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia, Jl Riwayat 1 gg Pertanian, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa memberikan psikoedukasi dengan tema "*Meaning of life*" untuk membantu meningkatkan motivasi pulih dan makna hidup agar mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik pada residen di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Psikoedukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi selama kurang lebih 2 jam. Materi psikoedukasi tersebut berisi tentang apa dampak ketika memiliki makna dalam hidup, bagaimana cara menemukan makna hidup, dan bagaimana peran motivasi dalam hidup kita. Sesi selanjutnya adalah wawancara klinis dan observasi selama kurang lebih 2 jam.

Pada sesi wawancara klinis, residen akan menceritakan tentang pengalaman hidupnya, bagaimana mereka bisa terjatuh dan menjadi pecandu, bagaimana proses penyembuhan dan

pemulihan dalam rehabilitasi, bagaimana dukungan keluarga dan masyarakat serta orang sekitar kepada mereka, bagaimana proses ini semakin meningkatkan spiritual mereka, dan bagaimana proses yang mereka alami pada saat rehabilitasi di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia. Kemudian hasil dari wawancara dan obsevasi klinis dianalisa dan disimpulkan. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 orang residen, para mahasiswa dan dosen Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, namun juga memberikan hiburan bagi residen dengan acara yang interaktif dan beberapa games yang melibatkan residen dan audiens yang hadir sehingga residen mendapatkan *support system* dalam kegiatan ini. Audiens yang hadir juga mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana masyarakat harus menghilangkan stigma-stigma negatif kepada mantan pecandu narkoba agar dapat mendukung mereka untuk pulih sepenuhnya dan tidak lagi terjatuh dalam jerat narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa psikoedukasi dan wawancara serta observasi klinis yang diadakan di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia ini menghasilkan:

1. Residen menceritakan pengalaman hidup yang dialami selama proses rehabilitasi dalam wawancara klinis yang menginspirasi audiens. Bagaimana mereka menyesali perbuatannya dan berusaha untuk sembuh serta tidak terjatuh kembali dalam bahaya narkoba.
2. Hasil observasi yang dilakukan selama sesi psikoedukasi dan wawancara klinis, terlihat bahwa residen merasa antusias dalam kegiatan tersebut. Residen mengikuti sesi psikoedukasi dengan aktif terlihat dalam sesi diskusi, dan mereka memberi pertanyaan dan pengalaman mereka untuk menemukan makna hidup.
3. Selama wawancara klinis berlangsung, residen sangat kooperatif. Mereka menjawab setiap pertanyaan dengan antusias dan jujur berdasarkan pengalamannya.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada audiens tentang NAPZA, jenis dan bahayanya NAPZA, ciri-ciri individu yang kecanduan, bagaimana cara mencegahnya, bagaimana peran kita sebagai masyarakat untuk
5. Kegiatan ini memberikan psikoedukasi kepada audiens sebagai masyarakat tentang stigma-stigma yang ada dalam masyarakat tentang residen pecandu narkoba. Bagaimana cara masyarakat memandang residen yang sedang berproses untuk sembuh maupun residen yang sudah keluar dari rehabilitasi.
6. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif kepada para residen yaitu menyadarkan mereka tentang harus memiliki makna hidup dan motivasi untuk pulih serta mendapatkan dukungan sosial dan hiburan melalui kegiatan ini.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia memberikan dampak yang positif bagi residen dan audiens. Residen merasa mendapatkan dukungan secara psikologis untuk mendapatkan makna hidup sehingga semakin termotivasi untuk sembuh. Mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan ini merasa antusias dan menikmati kegiatan tersebut karena mereka dapat mengamalkan ilmu kepada para residen

serta meningkatkan skill dan kompetensi untuk menangani para pecandu narkoba. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk diterapkan secara konsisten, sehingga menjadi masukan kepada lembaga rehabilitasi untuk memberikan program yang dapat mengedukasi residen dan melibatkan pihak luar yang profesional agar residen mendapatkan pengetahuan baru untuk bekalnya di rehabilitasi dan dalam masyarakat serta membangun kepercayaan diri residen untuk bisa berinteraksi kembali dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, M. M. Al. (2023). BNN: Prevalensi penyalahgunaan narkoba turun pada tahun 2023. ANTARA Kantor Berita Indonesia
- BNN. (2021). Narkoba, Faktor dan Dampaknya pada Remaja. Diakses pada 29 September 2024 melalui BNN Provinsi Jawa Timur <https://jatim.bnn.go.id/narkoba-faktor-dampaknya-pada-remaja/>
- Ermakov, P., Kryuchkova, A., Denisova, E., & Kolenova, A. (2021). Life meanings and environmentally responsible behavior due to the subjective comfort and satisfaction of drug addicts at the stage of rehabilitation. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 273, p. 10050). EDP Sciences.
- Johanna, P., Purba, F. L., Tarigan, B. A., Sitorus, F. H., & Aritonang, M. G. (2024). Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi Narkoba Sibolangit Centre. *Psikologi Prima*, 7(1), 68-72
- Jusuf, Y. S. (2021). Spiritualitas untuk Pemulihan Pecandu Napza: Sebuah Eksplorasi berdasarkan Lukas 15: 11-32. *MELINTAS*, 37(1), 77-106.
- Mardani, A., Fakhiri, N. (2023). The Effectiveness of Reality Therapy in Reducing the Potential for Relapse in Class IIA Sungguminasa Narcotics Prison Inmates. *Journal of correctional Issues*. 6(1), 114-120
- Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., Hartoyo, R., Suniasih, N. W., Hia, A., Halawa, M., & Zebua, M. (2023). Edukasi pada Penyalahguna Napza dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penyalahguna Napza di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 244-248.
- Octaviani, E. R. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI NARKOBA DI RUMAH RAHAYU PONTIANAK KALIMANTAN BARAT* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Pramana, Ida bagus.G.A.Y, Ika, Y.C, & I Gusti, A.D.F. (2021). *Logoterapi untuk meningkatkan meaning of life pada Narapidana Penyalahgunaan Narkoba*. *Jurnal Humanitas*. Vol 5 (2), 217-231.
- Prawiradiredja, S., Prasetyo, I., & Jusnita, R. (2020, April). Internal and External Rehabilitation Process of East Java Drugs Therapy Houses in Therapeutic Communication for Drugs Addicts. In *Proceedings of the 4th International Conference on Indonesian Social and Political Enquiries, ICISPE 2019, 21-22 October 2019, Semarang, Central Java, Indonesia*.
- Putri, Vioni. N., Rida, Y.P. (2020). *Hubungan Self Esteem Dengan Meaning in Life Pada Mantan Pengguna NAPZA di Sumatera Barat*. *Socio Humanus*. Vol. 2 (2), 106-114.

- Razali, A., Pauzi, N., Ravindaran, A., Maraya, L., Shamshudeen, R. I., Razali, N. A., & Luqman, M. (2023). Environmental Impact on Relapse and Motivation Recovery Among Drug Addicts. *Journal of Intercultural Communication*, 23(3), 28-42.
- Salsabilla, N. S., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2022). Pengalaman Mantan Pecandu Narkoba, Motivasi Dan Relapse Pasca Rehabilitasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(2), 69-80.
- Samara, G., Wuryaningsih, C., (2022) Motivasi sembuh pada Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi Kualitatif di Yayasan Balarenik). Perilaku dan Promosi Kesehatan. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 4(1), 8-20
- Sari, D. M., Fatah, M. Z., & Nurmala, I. (2021). Family's Role in Helping Drug Abuser Recovery Process. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 59-68.
- Sulli, G., Manoogian, E. N., Taub, P. R., & Panda, S. (2018). Training the circadian clock, clocking the drugs, and drugging the clock to prevent, manage, and treat chronic diseases. *Trends in Pharmacological Sciences*, 39(9), 812-827
- Tarigan, B. E. (2022). In This Ground I Can Take Aumnd Grow (Disini Saya Bisa Tumbuh Dan Berkembang). *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-5.